

**KELAYAKAN MASKER TEPUNG JAGUNG UNTUK PERAWATAN
KULIT WAJAH KERING**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana sains terapan (D4)
Pada Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan FPP UNP*



**MELY SURYANI
NIM 2016 /16078067**

**PROGAM STUDI D4 PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN TATARIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

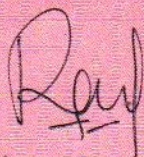
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Kelayakan Masker Tepung Jagung Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering

Nama : Mely Suryani
Nim/BP : 16078067/2016
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Maret 2022

**Disetujui oleh:
Pembimbing**



dr. Prima Minerva, M. Biomed
NIP. 19830124 201012 2002

Mengetahui
Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang



Murni Astuti, S.Pd, M.Pd, T
NIP. 19741201 200812 2 002

HALAMAN PENGESAHAN


Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang


Judul : Kelayakan Masker Tepung Jagung Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering
Nama : Mely Suryani
Nim/BP : 16078067/2016
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

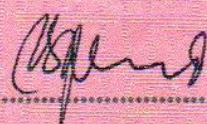
Padang, Maret 2022

Tim Penguji

1. Ketua dr. Prima Minerva, M. Biomed
2. Anggota Dra. Rahmiati, M.Pd, Ph.D
3. Anggota Dr. dr. Linda Rosalina,
S.Ked, M. Biomed

1. 
.....

2. 
.....

3. 
.....



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mely Suryani
BP/NIM : 2016/ 16078067
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

**“ KELAYAKAN MASKER TEPUNG JAGUNG UNTUK PERAWATAN KULIT
WAJAH KERING ”**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun dimasyarakat negara. Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan

Murni Astuti S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19741201 200812 2002

Saya yang menyatakan,

Mely Suryani
NIM. 16078067

ABSTRAK

Mely Suryani.2022.”Kelayakan Masker Tepung Jagung Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering ”

Penelitian ini dilatar belakangi dari permasalahan kulit wajah kering yang menyebabkan kurangnya rasa percaya diri seseorang karena akan menimbulkan flek hitam, kulit kusam, bersisik, dan kerutan halus pada wajah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan kelayakan masker tepung jagung dapat dilihat dari segi uji laboratorium, uji organoleptik dan uji hedonik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen masker tepung jagung. Metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan kuesioner yang disusun dengan *skala likert* yang terdiri dari 7 panelis terdiri dari 1 orang dokter, dan 1 orang therapis, 2 orang dosen, dan 3 orang mahasiswa. Data yang terkumpul diolah menggunakan rumus analisis deskriptif presentase.

Hasil penelitian uji laboratorium adalah Vitamin A yang terdapat dalam masker tepung jagung yaitu 0,82 mg/100gr, vitamin C yang terdapat dalam masker tepung jagung 7,92 mg/100gr dan Vitamin B1 yang terdapat dalam masker tepung yaitu 0,055 mg/ 100gr. Dan hasil kuesioner masker tepung jagung memperoleh tekstur halus, beraroma kuat, memiliki daya cukup lekat, dan disukai oleh panelis. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kelayakan masker tepung jagung dapat digunakan untuk perawatan kulit wajah kering.

Kata kunci:jagung, kelayakan, masker, dan wajah kering

ABSTRACT

Mely Suryani.2022. "*FEASIBILITY OF CORN FLOUR MASK FOR DRY FACIAL SKIN TREATMENT*"

This research is motivated by dry facial skin problems that cause a person's lack of confidence because it will cause black spots, dull, scaly skin, and fine wrinkles on the face. The purpose of this research is to determine the exact corn flour can be seen in terms of laboratory tests, organoleptic tests and hedonic tests.

This type of research is an experimental study of corn flour masks. Data collection methods were in the form of observation, documentation and questionnaires which were arranged on a Likert scale consisting of 7 panelists consisting of 1 doctor and 1 therapist, 2 lecturers, and 3 students. The collected data was processed using the percentage descriptive analysis formula.

The results of the laboratory test are that Vitamin A contained in the corn flour mask is 0.82 mg/100gr, vitamin C contained in the corn flour mask is 7.92 mg/100gr and Vitamin B1 contained in the flour mask is 0.055 mg/100gr. And the results of the corn flour questionnaire obtained a smooth texture, strong aroma, had quite a stickiness, and was liked by the panelists. Results Based on research, it was found that corn flour masks can be used for the treatment of dry facial skin.

Keywords: corn, feasibility, mask, and dry face

KATA PENGANTAR

Segala puji kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya yang begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kelayakan Masker Tepung Jagung Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering”**. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan hingga zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan jenjang Program Diploma IV (D4), pada program studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini penulisan banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya.
2. Ibu Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T selaku ketua jurusan Tata rias dan kecantikan fakultas pariwisata dan perhotelan (FPP) Universitas Negeri Padang dan ibu Vivi Efrianova, S.ST,M.Pd.T selaku sekretaris jurusan Tata Rias dan Kecantikan fakultas pariwisata dan perhotelan (FPP) Universitas Negeri Padang.
3. Ibu dr. Prima Minerva, M.Biomed selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan semangat selama penulisan proposal.

4. Ibu Dra. Rahmiati, M.Pd, Ph.D selaku Dosen penguji satu dan Penasehat Akademik.
5. Ibu dr. Linda Rosalina, S.Ked, M. Biomed selaku Dosen penguji dua dan Penasehat Akademik.
6. Seluruh staf pengajar dan teknisi pada Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP
7. Teristimewa kedua orang tua dan saudara yang selalu memberikan doa yang tulus, perhatian, semangat dan motivasi kepada penulis.
8. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang memberikan semangat, motivasi, bantuan, dan dorongan dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian yang penulis buat ini masih jauh dari sempurna hal ini karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran dan masukan.

Padang, 09 – februari - 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	10
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penetian	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Kulit.....	8
2. Kulit Kering.....	10
3. Perawatan Kulit Wajah Kering.....	12
4. Masker.....	14
5. Jagung.....	19
6. Prosedur Pembuatan Masker Tepung Jagung.....	25
7. Penilaian Organoleptik Masker Tradisional Jagung.....	27
B. Kerangka Konseptual	29
C. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Metode Penelitian	31
B. Defenisi Operasional	31
C. Objek Penelitian	32

D. Tempat dan Waktu Penelitian	33
E. Variabel Penelitian	33
F. Jenis dan Sumber Data	34
G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	34
a. Metode Observasi	34
H. Instrumen Penelitian	35
I. Teknik Analisis Data	38
a. Teknik Analisis Deskriptif	38
J. Prosedur Penelitian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
B. Hasil Uji Laboratorium.....	47
C. Hasil Uji Organoleptik	49
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. SIMPULAN.....	58
B. SARAN.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1 klasifikasi tanaman jagung	23
Tabel 2 kandungan jagung manis per 100 gram.....	25
Tabel 3 peralatan yang digunakan	26
Tabel 4 langkah pembuatan tepung jagung	28
Tabel 5 Kerangka konseptual	27
Tabel 6 Persiapan alat	40
Tabel 7 Persiapan bahan	40
Tabel 8 Proses pembuatan jagung menjadi tepung	42
Tabel 9 Kandungan vitamin A, Vitamin C, dan Vitamin B1 masker tepung jagung.....	47
Tabel 10 Hasil Uji Organoleptik dan Uji Hedonik Masker Tepung Jagung.....	49
Tabel 11 Uji Organoleptik Tekstur.....	50
Tabel 12 Uji Organoleptik Aroma.....	51
Tabel 13 Uji Organoleptik Daya Lekat.....	53
Tabel 14 Uji Organoleptik kesukaan panelis.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Susunan struktur kulit	8
Gambar 2 Jagung manis	22
Gambar 3 Alat dan bahan pembuatan jagung.....	41
Gambar 4 Pencucian jagung	42
Gambar 5 Irisan jagung	43
Gambar 6 Menimbang jagung	43
Gambar 7 Mengeringkan jagung	44
Gambar 8 Mennghaluskan jagung	44
Gambar 9 Pengayakan jagung	45
Gambar 10 Penimbangan jagung	45
Gambar 11 Penimbangan tepung jagung	45
Gambar 12 Hasil uji organoleptik tekstur.....	50
Gambar 13 Hasil uji organoleptik aroma	51
Gambar 14 Hasil uji organoleptik daya lekat	52
Gambar 15 Hasil uji organoleptik kesukaan panelis	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar penilaian uji organoleptik dan uji hedonik kelayakan masker tepung jagung untuk perawatan kulit wajah kering	64
lampiran 2. Hasil uji organoleptik dan uji hedonik masker tepung jagung ...	67
lampiran 3. Foto dokumentasi.....	70
Lampiran 4 Keterangan Labor	84
Lampiran 5 Hasil Uji Laboratorium.....	85
Lampiran 6 hasil identifikasi.....	86
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	87

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecantikan merupakan hal yang sangat diidamkan oleh kebanyakan wanita, tetapi karena cuaca yang tidak menentu dan banyaknya aktifitas diluar ataupun didalam ruangan menyebabkan banyak masalah pada kulit, kulit merupakan lapisan terluar penutup tubuh yang mempunyai kunci sebagai pelindung organ- organ tubuh dari sinar matahari dan lain- lain. Kulit adalah salah satu alat tubuh manusia yang terpenting dan terletak paling luar. Penampilan kulit akan menjadi perhatian seseorang. Untuk memperlihatkan penampilan yang baik perlu menjaga kebersihan kulit dan mempercantik atau memperindah (Tranggono,2007:4)

Hayatunnufus (2009:5) “kulit wajah yang sehat memiliki kriteria yaitu elastis atau lentur, lembut, warna kulit bercahaya, dan jenis kulit normal”. Keinginan wanita yang tidak dapat dipungkiri adalah memiliki kulit bersih sehat dan bercahaya, karena penampilan dengan kulit bersih merupakan salah satu aspek yang bisa membuat rasa percaya diri yang tinggi.

Muliyawan (2013:141) menjelaskan jenis kulit dikelompokkan atas beberapa jenis :

Kulit terbagi menjadi 3 jenis, yaitu kulit kering, kulit normal dan kulit berminyak. Pembagian ini didasarkan pada kandungan air dan minyak yang terdapat pada kulit. (1) kulit kering adalah kulit dengan kadar air kurang atau rendah. (2) kulit normal adalah kulit yang memiliki kadar air tinggi dan kadar minyak rendah sampai

normal. Kulit berminyak yaitu kulit yang memiliki kandungan air dan minyak yang tinggi. (3) kulit kombinasi yaitu daerah bagian tengah atau dikenal juga dengan istilah daerah T (dahi, hidung dan dagu) terkadang berminyak atau normal bagian kulit lain cenderung lebih normal bahkan kering.

Dari jenis kulit yang dijelaskan diatas, jenis kulit kering adalah masalah yang sering dialami wanita. Banyak wanita yang mengeluh terhadap kulitnya yang kering yang memiliki dampak kusam, bersisik, berflek hitam dan timbul kerutan halus dan saat menggunakan kosmetik bedak sulit menempel diwajah sehingga mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri (Mulyawan,2013:14)

Kulit kering disebabkan karena kurangnya produksi minyak yang mengakibatkan cenderungnya penuaan dini dan timbulnya kerutan. Menurut Tilaar (2012:15) “ kulit kering adalah kulit yang halus, rapuh dan kering dengan kondisi dibagian pipi, bagian bawah kurang fleksibel, pori - pori tidak terlihat dengan jelas karena kekurangan produksi minyak dari kelenjer *sebaceous* (minyak). Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kulit kering adalah kulit yang disebabkan kurangnya produksi minyak sehingga menyebabkan kulit menjadi kusam, halus (pori - pori tidak terlihat), bersisik dan lainnya.

Salah satu cara untuk mengatasi kulit kusam dan kering adalah dengan melakukan perawatan. Menurut Darwati (2013:31) perawatan terdiri atas dua bagian yaitu perawatan dari dalam dan perawatan dari luar. Perawatan kulit dari dalam adalah merawat kulit dengan mengkonsumsi bahan makanan yang dapat menyehatkan kulit, sedangkan perawatan kulit dari

luar adalah perawatan yang dilakukan secara langsung pada kulit agar terlihat cantik, cerah dan sehat seperti menggunakan masker, facial, spa dan lain-lain.

Masker wajah berfungsi untuk mencerahkan wajah, menyegarkan wajah dan sebagai antioksidan. Menurut Achroni (2012:50) mengatakan bahwa masker wajah merupakan sediaan kosmetik yang dipergunakan pada tingkat terakhir dalam perawatan kulit wajah. Masker wajah dibagi menjadi 2 yaitu alami (tradisional) dan modern. Dalam pemakaian masker tersebut haruslah disesuaikan dengan jenis kulit wajah. Masker modern hasilnya bersifat cepat dalam proses pemakaian dikarenakan menggunakan berbagai macam bahan kimia. Masker tradisional bersifat alami sehingga sedikit lama proses dan terlihat hasilnya dibandingkan masker modern. Penggunaan masker alami dipercaya dapat menghasilkan kecantikan yang lebih aman. Menurut Annas Thalia (2009) masker tradisional terbuat dari bahan alami yang memiliki kandungan gizi yang baik untuk wajah. Salah satu sumber yang dapat digunakan untuk kosmetik tradisional sebagai kosmetik kulit wajah kering adalah masker tepung jagung.

Jagung merupakan salah satu sayuran yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perawatan kecantikan kulit secara tradisional, jagung juga memiliki kandungan prokatorin yang dapat memperbaiki struktur kulit dan di dalam jagung juga terdapat kandungan lemak dan protein sehingga menghasilkan asam amino yang dibutuhkan oleh kulit kering (Suarni dan Muh Yamin, 2019).

Muthia Khansa (2019) mengatakan bahwa “Kandungan gizi dalam jagung manis yaitu vitamin A, vitamin B, vitamin C, vitamin E, vitamin K, vitamin B1, protein, karbohidrat, kalsium, dan mineral, vitamin inilah yang juga berperan dalam menjaga kulit agar tidak kering”.

Jagung yang diolah menjadi tepung masih memiliki kandungan gizi berupa protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, zat besi, dll. Protein dapat membantu menjaga elastisitas kulit dan mencegah timbulnya kerutan pada kulit dan tepung jagung juga memiliki kandungan air yang cukup tinggi sehingga dapat dimanfaatkan untuk merawat kulit yang kering. Dalam tepung jagung terdapat pati jagung yang mampu menyerap air dan mempertahankan air serta tepung jagung juga memiliki kemampuan untuk mengikat air dan minyak. Oleh karena itu tepung jagung dapat digunakan sebagai bahan yang dapat melembabkan kulit. penggunaan masker jagung belum banyak dikenal oleh masyarakat untuk perawatan kulit kering (Atika, 2019:71).

Banyak wanita yang memiliki kulit kering merasa kurang percaya diri karena akan menimbulkan kulit kusam, halus (pori - pori tidak terlihat), bersisik pada wajah, dan beberapa wanita tersebut sudah mencoba sebagian kosmetik modern yang ada di pasaran namun banyak mengeluhkan adanya ketidakcocokan pada kosmetik yang digunakan, manfaat penggunaan perawatan alami atau herbal dapat dilakukan karena bahannya berasal langsung dari alam maka cenderung tidak memiliki efek samping layaknya obat-obatan kimia. Salah satu perawatan alami yaitu menggunakan masker jagung khasiat dan kandungan yang terdapat

dalam jagung belum diketahui kebanyakan masyarakat dan dipasaran belum ada yang menjual produk masker dari jagung tersebut. Jagung merupakan bahan utama yang mudah didapatkan dan harganya relatif murah. Masker tradisional tepung jagung dapat dijadikan kosmetik perawatan kulit wajah berbahan dasar alami dan memiliki kandungan Vitamin A yang dapat membantu memperbaiki jaringan yang rusak, mengurangi kerutan dan permasalahan pada kulit wajah kering, kandungan Vitamin B1 sebagai antioksidan dan mempertahankan keindahan dan kesehatan kulit wajah, kandungan Vitamin C dapat melembabkan kulit, menjaga kekenyalan kulit, dan mencerahkan kulit pada wajah apabila digunakan sebagai masker wajah. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **‘Kelayakan Masker Tepung Jagung Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering’**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Permasalahan yang terdapat pada kulit wajah kering menyebabkan kurangnya rasa percaya diri seseorang.
2. Masyarakat belum semuanya mengetahui kandungan gizi serta manfaat jagung untuk perawatan kulit wajah kering.
3. Masker tradisional tepung jagung dapat dijadikan kosmetik perawatan wajah berbahan dasar alami dan mudah didapat serta mengandung kandungan zat dan vitamin yang baik untuk kulit wajah kering

C. Pembatasan Masalah

Suatu penelitian membutuhkan batasan masalah agar mempunyai arah yang jelas tentang penelitian yang dilakukan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini akan dibatasi tentang kelayakan masker tepung jagung untuk perawatan kulit wajah kering.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian antara lain:

1. Bagaimana cara pembuatan masker tepung jagung secara tradisional untuk perawatan kulit wajah kering?
2. Bagaimana kelayakan masker tepung jagung dilihat dari kandungan vitamin A, vitamin C, dan vitamin B1, yang terdapat pada masker tepung jagung?
3. Bagaimana kelayakan masker tepung jagung dilihat dari tekstur, aroma, daya lekat dan kesukaan panelis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk menganalisis bagaimana cara pembuatan masker tepung jagung secara tradisional untuk perawatan kulit wajah kering.

2. Untuk menganalisis kelayakan masker tepung jagung dilihat dari kandungan vitamin A, vitamin C, dan vitamin B1, yang terdapat pada masker tepung jagung.
3. Untuk menganalisis kelayakan masker tepung jagung dilihat dari tekstur, aroma, daya lekat dan kesukaan panelis?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Jurusan Tata Rias dan Kecantikan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan pengetahuan tentang pembuatan masker tepung jagung.
2. Bagi responden, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan acuan memilih masker wajah yang terbaik.
3. Bagi Mahasiswa Jurusan Tata Rias dan Kecantikan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan wawasan dibidang kosmetik tradisional dan pembuatannya.
4. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Diploma 4 juga merupakan kesempatan untuk mencoba dan berlatih langsung untuk melakukan eksperimen dalam penerapan ilmu-ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan.

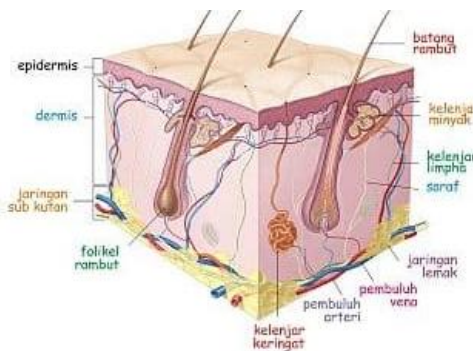
BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kulit

Kulit merupakan organ tubuh terbesar pada manusia. Kulit menurut (Darwati2013:61) merupakan salah satu organ sistem ekskresi yang mampu mengeluarkan keringat yang merupakan sisa metabolisme. Kulit dapat melindungi organ bagian dalam dari luka-luka serta sebagai pelindung utama terhadap sinar matahari dan serangan infeksi oleh bakteri. Ketika terkena paparan sinar ultraviolet dan polusi lingkungan yang buruk, kulit akan bereaksi. Umumnya reaksi yang terjadi adalah iritasi pada lapisan epidermis. Berikut susunan struktur kulit :



Gambar 1.
Susunan struktur kulit

Berdasarkan susunan struktur kulit, terdapat susunan kulit yang berada di dalam kulit dan berada diluar kulit. Susunan struktur kulit terdiri atas beberapa lapisan, yaitu Kulit Ari (Epidermis), Kulit Jangat (Dermis), serta Jaringan Penyambung (Hipodermis).

Wajah merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kecantikan seseorang. Wajah merupakan bagian paling sensitif dan rentan

mengalami masalah karena terkena langsung paparan sinar matahari, debu dan kotoran. Jika wajah terkena paparan sinar matahari, debu dan kotoran secara terus-menerus akan menjadikan kulit wajah tidak sehat, kusam dan tidak bercahaya. Untuk menghindari kelainan-kelainan kulit wajah yang akan berdampak pada kesehatan kulit, perlu dilakukan perawatan wajah. Dalam perawatan wajah harus memperhatikan jenis kulit wajah dalam memilih dan menggunakan kosmetik sehingga mendapatkan wajah yang sehat.

Menurut (Sukmo Pinuju 2013:16) Jenis-jenis kulit wajah, antara lain :

a. Kulit Normal

Tekstur kulit halus, kencang dan kenyal. Tidak pucat, tidak mengkilat dan tidak kusam. Tidak terdapat atau sedikit sekali terdapat noda-noda pigmentasi. Permukaan kulit berwarna merah muda, halus, bersih dan tidak tampak pori-pori kulit yang membesar.

b. Kulit Kering

Ciri-ciri kulit kering adalah permukaan kulit kasar, tipis dan terasa tegang. Cenderung bersisik, terutama di daerah alis. Sering terasa gatal, cenderung timbul keriput-keriput halus.

c. Kulit Berminyak

Pori-pori kulit tampak terbuka, permukaan kulit tebal, berminyak dan mengkilat. Warna kulit pucat kekuning-kuningan, kusam dan kotor. Cenderung berkomedo dan berjerawat.

d. Kulit Kombinasi

Kulit kombinasi memiliki sifat kulit normal condong ke kering atau kulit kering condong ke berminyak. Keadaan ini disebabkan karena kelenjar palit, terutama yang berada di daerah T terlalu aktif.

e. Kulit Sensitif

Permukaan kulit lebih transparan dan pembuluh darah kulit nampak samar-samar melebihi jenis kulit normal. Mudah timbul reaksi alergi terhadap benda asing atau kosmetika yang pemakaiannya oleh orang lain tidak menimbulkan reaksi apapun.

2. Kulit Kering

Kulit kering memiliki kadar minyak atau sebum yang sangat rendah dan cenderung sensitif, sehingga terlihat kering karena kulit tidak mampu mempertahankan kelembabannya. Ciri dari kulit kering adalah kulit terasa kaku seperti tertarik setelah mencuci muka dan akan mereda setelah dilapisi dengan krim pelembab. Kondisi kulit dapat menjadi lebih buruk apabila terkena angin, perubahan cuaca dari dingin ke panas atau sebaliknya. Garis atau kerutan sekitar pipi, mata dan sekitar bibir dapat muncul dengan mudah pada wajah yang berkulit kering.

Berbagai faktor yang menjadi penyebab kulit menjadi kering, diantaranya:

a. Faktor genetik

Faktor genetik merupakan kondisi bawaan seseorang, termasuk kondisi kulit wajah yang kering.

b. Kondisi struktur kulit

Kondisi kelenjar minyak yang tidak mampu memberi cukup untuk kulit, menimbulkan dehidrasi pada kulit.

c. Pola makan

Pola makan yang buruk, kekurangan nutrisi tertentu seperti vitamin A dan vitamin B merupakan salah satu pemicu kulit menjadi kering.

d. Faktor lingkungan

Pengaruh lingkungan seperti terpapar sinar matahari, angin, udara dingin, radikal bebas dan sabun cuci muka. Radikal bebas yang berbahaya bagi kulit yang paling besar ialah paparan radiasi sinar ultra violet matahari, sinar UV yang semakin kuat, tajam dan panas sehingga ketika kulit terpapar oleh radikal bebas akan berakibat kerusakan sel-sel dan jaringan kulit (Geo Utarid, 2018).

e. Penyakit kulit

Kondisi lainnya yang sangat berpeluang menjadi penyebab kulit kering adalah karena kulit terserang penyakit tertentu seperti eksim, psoriasis dan sebagainya. Kulit kering memiliki ciri-ciri: kulit halus

tetapi mudah menjadi kasar, mudah merekah dan terlihat kusam karena gangguan proses keratinisasi kulit ari, tidak terlihat minyak berlebihan di daerah T yang disebabkan oleh berkurangnya sekresi kelenjar keringat dan kelenjar palit atau kelenjar minyak.

Ciri lainnya yaitu mudah timbul kerutan yang disebabkan oleh menurunnya elastisitas kulit dan berkurangnya daya kerut otot-otot, mudah timbul noda hitam, mudah bersisik, riasan yang dikenakan tidak mudah luntur, reaktivitas dan kepekaan dinding pembuluh darah terhadap rangsangan-rangsangan berkurang sehingga peredaran darah tidak sempurna dan kulit akan tampak pucat, suram dan lelah.

3. Perawatan Kulit Wajah Kering

Kulit kering memerlukan pembersih lunak yaitu pembersih yang mengandung pelembab seperti minyak zaitun atau pembersih yang berbentuk krim. Hindari penggunaan bahan pembersih berkadar alkohol tinggi dan pelembab yang mengandung gliserin, hyaluronic acid atau demithicone. Zat-zat yang terkandung dalam pelembab tersebut merupakan humectant. Sifat humectant menarik air dari dalam kulit dan dari udara sekitar, sehingga proses dehidrasi kulit tidak berlanjut.

Bahan pembersih untuk jenis kulit kering, pilihlah kosmetik yang berbahan dasar minyak atau oil-based (kadar minyak lebih tinggi dari kadar air). Jenis kulit kering mengeluarkan minyak lebih sedikit dari pada jenis kulit lainnya, oleh karena itu biasakan memakai tabir surya atau pelembab yang mengandung zat antioksidan terutama jika melakukan

kegiatan di luar rumah. Perawatan kulit kering juga dapat dilakukan secara rutin yaitu setiap hari dan secara berkala. Perawatan kulit kering yang dilakukan setiap hari meliputi(YudhaPernama, 2018).

- a. Bersihkan wajah dan leher dengan krim pembersih yang mengandung emollients untuk mencegah dehidrasi. Angkat dengan waslap yang telah dicelupkan dalam air hangat.
- b. Bersihkan kembali wajah dengan menggunakan sabun khusus untuk wajah serta untuk kulit kering, basuh dengan air, agar wajah benar-benar bersih
- c. Bubuhkan face lotion pada sepotong kapas, tepuk-tepukkan ke seluruh wajah dan segera gunakan pelembab.

Perawatan yang dilakukan dengan menggunakan kosmetik dan teknik yang sesuai akan menghasilkan perawatan yang optimal. Setijani (2002) menjelaskan bahwa perawatan dibedakan menjadi dua yaitu perawatan secara lengkap dan perawatan sehari-hari. Perawatan secara lengkap yang dilakukan oleh ahli kecantikan sedangkan perawatan sehari-hari adalah perawatan yang dapat dilakukan sendiri, misalnya membuat masker dengan bahan-bahan tradisional.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan perawatan kulit wajah dapat dilakukan secara harian, mingguan ataupun bulanan. Untuk hasil yang optimal perawatan harus dilakukan secara berkelanjutan sehingga kulit akan terlihat sehat dan terawat.

4. Masker

a. Pengertian Masker

Masker adalah bahan, kosmetik yang dipergunakan pada akhir perawatan muka/kulit tubuh, sesudah pembersihan total massage kemudian wajah kecuali alis, mata dan bibir dibalut seperti topeng (Rostamailis, 2005). Kegunaan masker banyak sekali terutama untuk mengencangkan kulit, mengangkat sel-sel tanduk yang sudah siap mengelupas, menghaluskan dan mencerahkan kulit, meningkatkan metabolisme sel kulit, meningkatkan peredaran darah dan getah bening, memberikan rasa segar dan memberi nutrisi pada kulit serta kulit terlihat cerah, sehat, halus, dan kencang (Kusantati, dkk. 2009:222). Masker itu bermacam-macam, ada yang diolah secara kimiawi (modern) dan ada pula yang tradisional tetapi yang terpenting cara pemakaiannya harus disesuaikan pula dengan jenis kulit, umur, keadaan kulit dan sebagainya (Rostamailis, 2005).

b. Jenis-jenis Masker

Berikut ini merupakan jenis-jenis masker untuk perawatan kulit wajah, antara lain:

1) Masker Bubuk

Masker bubuk merupakan bentuk masker yang paling awal dan populer. Masker bubuk terbuat dari bahan-bahan yang dihaluskan dan diambil kadar airnya. Cara membuatnya adalah dengan mencampurkan 1 sendok makan masker bubuk dengan air mawar secukupnya,

kemudian aduk sampai rata dan oleskan pada wajah, leher, pundak dan dada bagian atas menggunakan kuas khusus untuk masker yang halus. Arah pengolesan sebaiknya dari bawah ke atas dan biarkan sampai mengering sekitar + 15 menit. Pada saat mengangkat masker yang telah mengering di bagian wajah, masker jangan langsung diangkat dengan handuk, basahi dahulu bagian yang tertutup masker hingga masker kembali basah, baru diangkat dengan menggunakan waslap atau handuk yang lembab hangat sampai bersih

2) Masker Krim

Penggunaan masker krim sangat praktis karena dikemas dalam kemasan tube. Salah satu keuntungan lain dari masker krim adalah dapat dipadukan dari beberapa jenis bahan masker. Kenakan masker krim pada wajah dan leher, tunggu hingga kering (+ 15 menit) dan angkat dengan menggunakan handuk yang lembab hangat (Kusantati, dkk. 2008:224).

3) Masker Gel

Masker gel juga termasuk salah satu masker yang praktis karena setelah kering masker tersebut dapat langsung diangkat tanpa perlu dibilas. Masker gel biasa dikenal dengan sebutan masker peel-off. Manfaat masker gel antara lain dapat mengangkat kotoran dan sel kulit mati sehingga kulit menjadi bersih dan terasa segar. Masker gel juga dapat mengembalikan kesegaran dan kelembutan kulit bahkan sengan

pemakaian yang teratur, masker gel dapat mengurangi kerutan halus yang ada pada kulit (Kusantati 2008:225).

4) Masker Kertas atau Kain

Masker jenis kertas atau kain biasanya mengandung bahan-bahan alami yang dapat meluruhkan sel-sel kulit mati, membantu menyamarkan bercak atau noda hitam, mengecilkan pori-pori, serta memperhalus kerutan di wajah. Selain itu masker ini dapat merangsang pertumbuhan sel kulit baru dan membuat kulit lebih berseri. Masker kertas maupun kain sebelum digunakan, harus dicelup atau dibasahi terlebih dahulu dengan cairan tertentu sesuai dengan kebutuhan kulit, yang antara lain berupa: minyak esensial, pelembab berbentuk cairan, jus sayuran atau buah-buahan, serum khusus untuk wajah, air murni (H₂O) yang dapat menyegarkan kulit lelah, susu murni yang dapat mengangkat kotoran, menghaluskan kulit serta mencerahkan warna kulit, serta air dingin yang dapat mengecilkan pori-pori (Kusantati, dkk. 2008:226).

5) Masker Buatan Sendiri (Alami)

Masker alami adalah masker yang terbuat dari bahan-bahan alami seperti sayur-sayuran dan buah-buahan dan diolah secara tradisional. Bahan alami yang dapat dipakai sebagai bahan masker yaitu sayur-sayuran, buah-buahan, havermout, telur dan madu tetapi pilihlah bahan baik sayur-sayuran maupun buah-buahan yang bermutu baik (Kusantati, dkk. 2008:227). Keistimewaan masker yang terbuat dari

bahan-bahan alami adalah tidak menimbulkan iritasi dan efek samping karena produk yang terbuat dari bahan alamiah lebih murah, aman, tidak menimbulkan efek samping yang membahayakan bagi kulit. Masker wajah tradisional biasanya bersifat tidak tahan lama dan harus di pakai langsung setelah dibuat. Masker wajah tradisional hanya mengandung zat kimia organik mempunyai daya tahan terhadap perkembangan bakteri lebih cepat bila dibandingkan dengan masker wajah dipasaran yang menggunakan bahan kimia sintetis sebagai pengawet. Maka dari itu dilakukannya proses pengeringan terhadap bahan masker tersebut sampai bahan benar-benar kering yang diharapkan masker memiliki masa simpan yang lebih lama.

Pengeringan adalah suatu proses menghilangkan sebagian air dari suatu bahan. Tujuan utama pengeringan adalah menurunkan aktivitas air sampai pada tingkat tertentu sehingga aktivitas mikroorganisme dan reaksi kimia serta biokimia yang terjadi dapat ditekan seminimal mungkin sehingga produk menjadi lebih awet (Purwaningsih, 2007:35).

Masker wajah yang digunakan dalam penelitian ini adalah masker bubuk dari bahan alami yaitu tepung jagung. Proses pembuatan masker tepung jagung dicampur dengan air mawar sebagai pelarut masker (Chomaria, 2018).

c. Manfaat Masker Wajah

Penggunaan masker yang dilakukan sebanyak 2x dalam seminggu dapat memberikan banyak manfaat untuk wajah. Berikut ini manfaat khusus yang dimiliki masker wajah (Dwikarya,2002)

1) Deep cleansing

Masker mampu menghapus kelebihan produksi minyak serta membersihkan kulit wajah sampai ke dalam pori-pori kulit.

2) Detoksifikasi

Penggunaan masker wajah dapat membantu mengangkat sel-sel kulit mati. Kandungan vitamin dalam masker mampu mengembalikan keremajaan kulit dan membersihkan kulit dari racun-racun yang berasal dari radikal bebas.

3) Mencerahkan kulit wajah

Masker memperkuat kinerja toner dalam membantu mengencangkan pori-pori kulit dan mencerahkan wajah. Selain itu juga dapat membantu mengurangi bintik-bintik hitam dan membuat kulit tampak lebih bersinar.

4) Kaya nutrisi

Masker wajah mengandung banyak vitamin, essential oils, dan bahan-bahan anti aging.

5) Soothing power

Masker ini cocok untuk seseorang yang sedang mengalami beberapa masalah kulit seperti sunburn, kulit sensitif, iritasi dan kemerahan, maupun kulit wajah yang kering. Kandungan dalam masker mampu menenangkan kulit yang sensitif. Masker wajah dalam sediaan bubuk yang terbuat dari bahan alami yaitu tepung jagung memiliki manfaat untuk kulit kering.

5. Jagung

Tanaman jagung termasuk ke dalam keluarga (*famili*) Poaceae adalah salah satu famili tumbuhan yang berbunga. Dalam sistematika (*taksonomi*) tumbuhan, kedudukan tanaman jagung diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Klasifikasi Tanaman Jagung Manis

Menurut Suprpto.H.S, 2002. Dalam taksonomi tumbuhan, klasifikasi tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata sturt*) adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Division	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledone
Ordo	: Graminae
Famili	: Poaceae
Genus	: Zea
Species	: Zea mays Isaccharata sturt

Tanaman jagung termasuk jenis tumbuhan semusim (annual). Morfologi tanaman jagung terdiri atas akar, batang, daun, bunga, buah dan biji (Rukmana & Yudirachman, 2010). Jagung memiliki kandungan zat besi, magnesium serta fosfor yang tinggi (Sulihandari, 2013).

b. Jenis Tanaman Jagung

Pada dasarnya bentuk asli tanaman jagung yang tumbuh di dunia dibedakan atas tujuh jenis sebagai berikut.

1) Jagung Gigi Kuda (*Dent Corn*)

Jagung gigi kuda (*Zea mays indentata*) tersebar luas di Amerika Serikat dan Meksiko Utara, kemudian terjadi peningkatan usaha di Eropa. Di Amerika, jagung ini sebagian besar digunakan untuk keperluan makanan ternak. Di Indonesia jenis jagung ini jarang ditanam karena tidak tahan terhadap hama bubuk. Biji gigi kuda cocok dibuat tepung (Rukmana, 2010:24).

2) Jagung Mutiara (Flint Corn)

Jagung mutiara (*Z.m. indurate*) paling banyak ditanam di sunia. Di Amerika Serikat dan Argentina, sebagian besar produksi jagung mutiara digunakan untuk keperluan pakan ternak. Di Indonesia, jagung mutiara banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumsi manusia dan makanan ternak. Tanaman jagung mutiara dapat beradaptasi baik di daerah yang beriklim tropik dan subtropik (Cahyono, 2007:19).

3) Jagung Berondong Pop Corn)

Jagung berondong (*Z.m. everta*) diusahakan secara besar-besaran di Amerika, terutama di Iowa, Nebraska dan Meksiko. Ciri jagung berondong adalah biji-bijinya kecil dan hampir seluruh endosperm merupakan bagian yang keras serta jika dipanaskan dapat mengembang 10-30 kali dari volume asal.

4) Jagung Pod (Pod Corn)

Jagung Pod (*Z.m. tunicata*) merupakan bentuk primitif yang pertama kali ditemukan di Amerika Selatan, terutama di Uruguay dan Paraguay. Di Indonesia, jenis jagung tidak ada yang mengusahakan karena kurang menguntungkan. ciri khas jagung ini adalah biji dan tongkolnya diselubungi oleh kelobot.

5) Jagung Ketan (Waxy Corn)

Jenis jagung ketan (*Z.m. ceratina*) biasa disebut jagung pulen karena kadar amilopektinnya tinggi. Apabila dimasak, biji jagung ini menjadi lengket dan pulen seperti ketan. Bijinya kecil, berwarna jernih mengilap seperti lilin, dan zat patinya menyerupai tepung tapioka.

6) Jagung Tepung (Flour Corn)

Tanaman jagung jenis flour corn dikembangkan di Amerika Selatan, sebagian Peru, Bolivia dan Kolombia serta di Afrika. Ciri khas jagung tepung adalah hampir seluruh bijinya terdiri atas pati yang

menyerupai tepung dan lunak serta apabila terkena panas akan mudah pecah.

7) Jagung Manis Muda(Sweet Corn)

Jagung manis muda memiliki ciri khas biji-biji yang masih muda bercahaya dan berwarna jernih seperti kaca, sedangkan biji yang telah masak dan kering akan menjadi keriput atau berkerut (Rukmana, 2010:25).

Jagung tidak hanya memiliki warna kuning dan putih saja, namun ternyata ada banyak diantaranya biru, kuning, putih, jingga, ungu, dan hitam atau banyak warna dalam satu tongkol. Warna-warna tersebut menjadi salah satu faktor yang membedakan varietas atau spesies jagung satu dengan yang lainnya.

Gambar 2. Jagung Manis (Sweet Corn)



(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019)

Dalam jagung manis muda terdapat kandungan vitamin yang bermanfaat bagi kesehatan dan kecantikan kulit selain itu bahannya mudah di dapat dan mudah tumbuh di Indonesia. Nutrisi yang terkandung dalam jagung manis muda terdiri atas karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral (Lingga, 2010). Dalam secangkir jagung

mengandung sekitar 16% kebutuhan vitamin C harian yang mengandung jaringan ikat pada kulit, sehingga mencegah timbulnya jaringan parut (keriput), melembabkan kulit dan mencegah penuaan dini. Sementara itu, asam filat dalam jagung berfungsi sebagai antioksidan yang melindungi kulit dari paparan sinar matahari dan radikal bebas (Wulansari, 2014). Berikut tabel kandungan gizi jagung manis muda per 100 gram.

Tabel 1. Kandungan Gizi Jagung Manis per 100 g

Kandungan Gizi	Jumlah	Kandungan Gizi	Jumlah
Air	68,36 g	Vitamin C	6,1 mg
Energi	77 kcal	Vitamin B1	0,180 mg
Protein	2,9 g	Vitamin B2	0,054 mg
Karbohidrat	17,1 g	Vitamin B3	1,530 mg
Serat	24 g	Vitamin B5	0,684 mg
Gula	2,9 g	Vitamin B6	0,050 mg
Lemak	1,06 g	Vitamin B9	41 mcg
Kalsium	2 mg	Vitamin A	187 IU
Zat Besi	0,47 mg	Vitamin E	0,06 mg
Magnesium	33 mg	Vitamin K	0,3 mcg
Fosfor	80 mg	Beta-karoten	47 mcg
Kalium	243 mg	Beta-cryptoxanthin	114 mcg
Natrium	14 mg	Lutein & Zeaxanthin	688 mcg
Seng	0,14 mg		

(Sumber: Lingga, 2010:135)

Kandungan nutrisi dan vitamin yang ada di dalam jagung manis muda disinyalir mampu menutrisi kulit baik dari luar maupun dari dalam diantaranya adalah vitamin A, vitamin B1, dan vitamin C. Berikut ini beberapa fungsi vitamin tersebut bagi kecantikan kulit:

1) Vitamin A untuk Kulit

Vitamin A berperan untuk menjaga kesehatan kulit serta menjaga kulit agar tetap kencang dan elastis sehingga mampu mencegah penuaan dini dan memperbaiki permukaan kulit wajah yang kasar dan berkerut (Giska, 2020).

2) Vitamin B1 untuk kulit

Kandungan *Thiamin* (Vitamin B1) berfungsi sebagai *antioksidan* yaitu zat untuk menghindari terjadinya radikal bebas (polusi udara) itulah sebabnya perlu dilakukan perawatan secara teratur dan meyeluruh untuk merawat dan mempertahankan keindahan dan kesehatan kulit wajah , yang dapat diperoleh dari vitamin tersebut yaitu kandungan vitamin B1 yang terdapat pada jagung. (Rianasari, 2015:22).

3) Vitamin C untuk Kulit

Vitamin C berfungsi untuk memelihara kolagen, yang dapat menjaga kekenyalan, kelenturan, serta kehalusan kulit dan mencerahkan kulit (Agnes, 2011).

Melihat keistimewaan pada jagung manis muda yang baik untuk kesehatan dan kecantikan kulit maka jagung manis ini nantinya akan diolah menjadi tepung jagung yang memiliki khasiat untuk perawatan kulit wajah kering.

6. Prosedur Pembuatan Masker Tepung Jagung

Dalam pembuatan masker tradisional jagung peralatan sangat menunjang dalam pembuatannya, alat yang digunakan dalam pembuatan masker tradisional jagung adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Awal

Tabel 2. Peralatan yang digunakan

No	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah
1.	Timbangan	Digital	1
2.	Pisau	Stainless	1
3.	Baskom	Plastik	2
4.	Blender	Elektronik	1
5.	Saringan	Plastik	1
6.	Spatula	Plastik	3
7.	Loyang	Stainlees	2

Agar diperoleh masker yang berkualitas bagus diperhatikan bahan

– bahan yang diperlukan. Bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan masker disesuaikan dengan jenis dari masker yang akan dibuat terdapat bahan dasar yang akan digunakan untuk pembuatan

masker wajah, bahan alami yang digunakan adalah jagung manis muda berwarna kuning.

Syarat dari bahan dasar pembuatan masker adalah bersih, sehat, dan tidak terdapat serangga maupun kotoran – kotoran lain. Kualitas bahan dasar akan menentukan jenis masker yang dibuat (Sumber: Peneliti,2014)

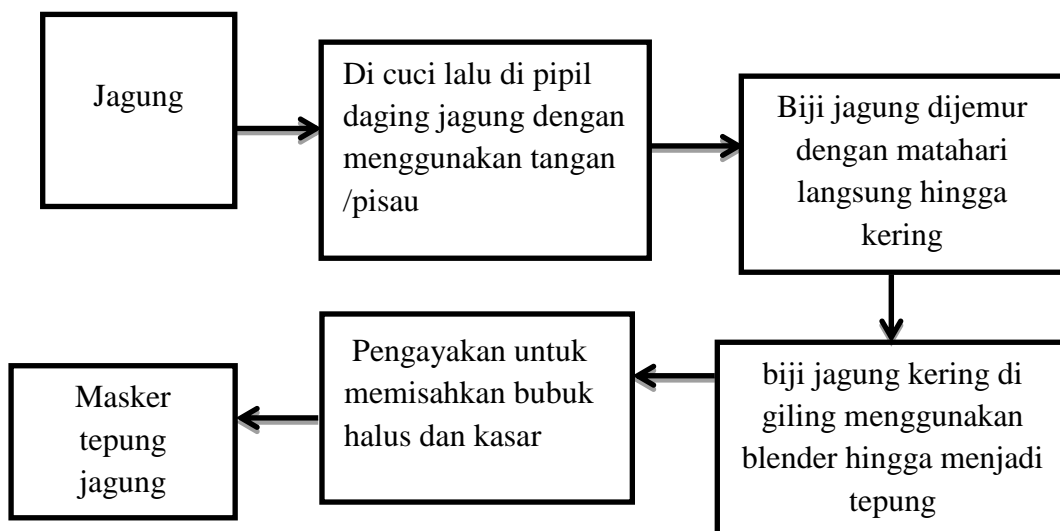
b. Persiapan Bahan

Dalam hal ini, persiapan bahan yang dimaksud yaitu macam-macam bahan yang disiapkan untuk digunakan pada proses pembuatan tepung jagung berdasarkan kegunaan. Bahan-bahan tersebut sebelum digunakan, harus dibersihkan terlebih dahulu dengan cara mencuci semua bahan yang akan digunakan. Berikut macam-macam nama bahan yang digunakan untuk proses pembuatan tepung jagung berdasarkan kegunaan, yaitu jagung manis muda dengan kriteria dan kondisi bahan sebagai berikut:

1. Pilih jagung manis muda yang memiliki daun pembungkus bonggol dalam kondisi segar (tidak kering) dan berwarna hijau terang.
2. Pilih jagung manis muda segar yang memiliki serabut berwarna coklat tua.
3. Pilih jagung manis mudayang memiliki biji berwarna kuning keemasan, tidak keriput, berbentuk bulat sempurna dan licin.

c. Proses Pembuatan

Adapun proses pembuatan masker tepung jagung menurut (Rianasari,2015) adalah sebagai berikut :



Tabel 3. Langkah pembuatan tepung jagung manis

7. Penilaian Organoleptik Masker Tradisional Jagung

Penilaian Organoleptik merupakan suatu cara penilaian yang paling primitif. penilaian organoleptik adalah suatu yang menggunakan manusia sebagai alat pengukur berdasarkan kemampuan pengindraannya. Menurut Waysima dan Adawiyah (2010), uji organoleptik atau evaluasi sensoris merupakan suatu pengukuran ilmiah dalam mengukur dan menganalisa karakteristik suatu bahan pangan yang diterima oleh indera penglihatan, pencicipan, penciuman, perabaan, dan menginterpretasikan reaksi dari akibat proses penginderaan yang dilakukan oleh manusia yang juga bisa disebut panelis sebagai alat ukur.

Dalam pengujian ini panelis mengemukakan responnya terhadap sifat produk hasil penelitian yang diuji yaitu masker tradisional jagung.

Uji organoleptik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

a. Tekstur

Penilaian tekstur masker tradisional Jagung menggunakan skala penilaian 1-4 yaitu skala tertinggi dengan skor (4) sangat halus, (3) halus, (2) kurang halus, (1) tidak halus atau kasar.

b. Aroma

Penilaian aroma pada masker tradisional Jagung menggunakan skala 1-4 yaitu skala tertinggi dengan skor (4) beraroma sangat kuat (khas jagung). (3) beraroma kuat (khas jagung), (2) beraroma kurang kuat(khas jagung), (1) beraroma tidak kuat (khas jagung).

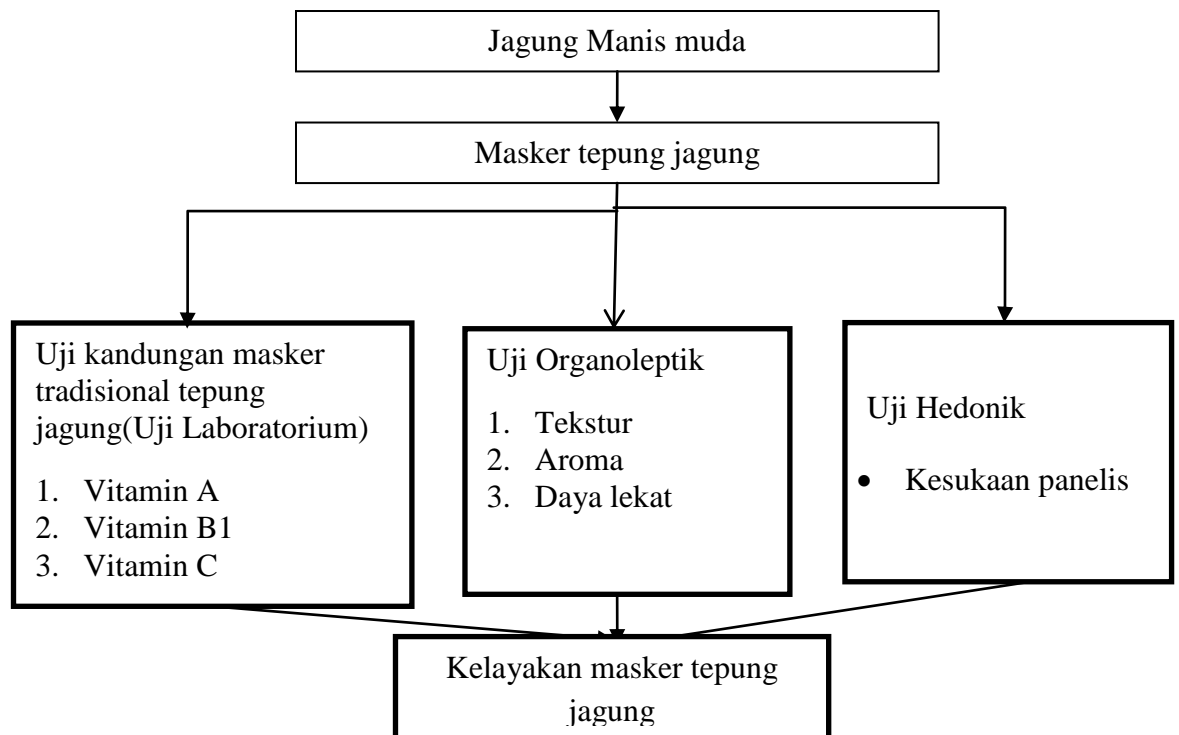
c. Daya lekat

Penilaian daya lekat pada masker tradisional tepung jagung menggunakan skala penilaian 1-4 yaitu skala tertinggi dengan skor (4) lekat, (3) cukup lekat, (2) kurang lekat, (1) tidak lekat.

d. Kesukaan panelis (Uji Hedonik)

Penilaian kesukaan panelis pada masker tradisional tepung jagung menggunakan skala penilaian 1-4 yaitu skala tertinggi dengan skor (4) sangat suka, (3) suka, (2) kurang suka, (1) tidak suka.

B. Kerangka Konseptual



Tabel 4. Skema Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan (Sugiono, 2005:82). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Masker tradisional tepung jagung layak dijadikan masker untuk perawatan kulit wajah kering dilihat dari kandungan vitamin A, vitamin B1, vitamin C, lalu dilihat berdasarkan tekstur, aroma, daya lekat dan kesukaan panelis.

H_0 : Masker tradisional tepung jagung tidak layak dijadikan masker untuk perawatan kulit wajah kering dilihat dari kandungan vitamin A, vitamin B1, vitamin C, lalu dilihat berdasarkan tekstur, aroma, daya lekat dan kesukaan panelis.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Proses pembuatan masker jagung dalam penelitian ini dibuat berupa bubuk tepung jagung diawali dengan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan, pemilihan jagung segar yang berwarna kuning, kupas kulit jagung lalu cuci jagung dengan air mengalir kemudian diiris, letakan jagung yang sudah diiris diatas loyang, setelah itu keringkan menggunakan sinar matahari langsung selama 3-4 hari dalam jangka waktu hingga $\pm 7-8$ jam, setelah kering haluskan jagung menggunakan blender, setelah halus saring jagung untuk memisahkan yang kasar dengan yang halus. Dari 1 kg jagung segar, setelah melalui proses pembuatan jagung menjadi tepung jagung menghasilkan 100 g bubuk tepung jagung untuk dijadikan masker tradisional.
2. Kelayakan masker jagung berdasarkan hasil uji laboratorium dapat diketahui bahwa vitamin A yang terdapat dalam masker tepung jagung yaitu sebanyak 0,82 mg/100gr, Vitamin C yang terdapat dalam masker tepung jagung sebanyak 7,92 mg/100gr dan Vitamin B1 yang terdapat dalam masker tepung jagung sebanyak 0,055/ 100gr.
3. Berdasarkan tabel hasil uji organoleptik tekstur dapat ditunjukan bahwa 86% panelis mengatakan tekstur tepung jagung sangat halus. 100% panelis mengatakan aroma dari masker tepung jagung beraroma kuat khas jagung dan 71% panelis mengatakan daya lekat masker tepung jagung cukup lekat

dengan ketahanan selama 15 menit. Berdasarkan tabel hasil uji hedonik kesukaan panelis dapat ditunjukkan bahwa 100% panelis suka terhadap masker tepung jagung. Berdasarkan uji organoleptik dan hedonik menunjukkan bahwa tekstur, aroma, daya lekat, dan kesukaan panelis memiliki tingkat penilaian yang cukup tinggi sehingga masker tepung jagung ini cocok dijadikan sebagai masker alami untuk perawatan kulit wajah.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa saran yang diberikan kepada penerima, yakni kepada :

1. Kepada institusi pendidikan

Kepada Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan referensi bahan perkuliahan pada mata kuliah perawatan kulit wajah bahwa jagung dapat dijadikan masker untuk perawatan kulit wajah kering.

2. Kepada responden

Kepada responden selain melakukan perawatan kulit wajah kering, juga untuk menghindari agar kulit tidak kering dan menjaga faktor internal dan eksternal yang dapat memicu kulit wajah menjadi kering.

3. Kepada Mahasiswa Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

Kepada mahasiswa pendidikan tata rias dan kecantikan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan dibidang kosmetik tradisional dan menggunakannya sesuai dengan kondisi kulit wajah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achoroni. (2012). *Ibu Sehat dan cantik dengan Herbal*. Elex Media Komputindo.
- Adawiyah.(2010.) *Modul Perawatan Kulit Wajah*.Surabaya:UNESA
- Annas Thalia (2009). Acne: Current Perspective. *Journal of Applied Pharmaceutical Research*, 5(3), 1–7.
- Agnes. 2011. *Efek diet terhadap kulit*. <http://www.danes.co.id/artikel3b.html>. Diakses tanggal 5 november 2011.
- Amerine, M.A., R.M. Pangborn, E.B. Rockssler. (1995). *Principles Of Sensory Evaluation Of Food*, Academic Press, New York And London.
- Arikunto(2002). Metodologi Penelitian: Dasar-dasar penyelidikan ilmiah. *Padang: UNP Pres*.
- Atika(2019). Mengenal Lebih Dekat Varietas-varietas Unggul Jagung. *Bandung: Sinar Baru Algensindo*
- Chomaria, N. (2018). *Awet Cantik Alami*. PT. Elex Media Komputindo.
- Choirunnisa, R. (2017). *Formulasi dan Uji Stabilitas Fisik Sediaan Masker Gel dari Jagung (Zea mays) dengan Menggunakan Variasi Basis Gel* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Darwati (2013). Formulation & Evaluation of Herbal Anti-Acne Face Wash. *World J Pharm Pharm Sci*, 5(6), 2001–2007.
- Darwati. (2013). *Kecantikan Kosmetik dan Estetika*,Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Dwi karya.(2002). *Awet Cantik Alami*. PT. Elex Media Komputindo.
- GEO UTARID, R. (2018). Pengaruh Proporsi Tepung Pati Singkong Dan Bubuk Kayu Manis (Cinnamomum burmannii) Terhadap Sifat Fisik dan Masa Simpan Masker Wajah Tradisional. *Jurnal Tata Rias*, 7(2).
- Gustianeldi, L., & Minerva, P. (2021). Kelayakan Masker Kulit Buah Semangka untuk Perawatan Kulit Wajah Kering. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7634-7640.